

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses pencarian teori-teori atau hipotesis dengan pengukuran variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic atau model matematika. Dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Asosiatif kausal bertujuan untuk menjelaskan dua atau lebih pengaruh variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja perusahaan.

3.2 Obyek dan Sumber Data Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data dalam penelitian ini diperoleh dari BEI situs web (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Hal tersebut untuk mengetahui pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja perusahaan selama tahun 2017 hingga 2021.

Untuk identifikasi sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu menentukan pola berdasarkan pertimbangan tertentu. Hingga diperoleh jumlah sampel yang sebanyak 26 perusahaan. Dengan kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2017-2021,
2. Perusahaan mendapatkan laba selama periode penelitian (2017-2021).

Tabel 3. 1
Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2021	47
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021	(6)
2. Perusahaan yang mengalami rugi selama periode penelitian (2017-2021)	(15)
Sampel penelitian	26

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BACA	Bank Capital Indonesia
2	BBCA	Bank Central Asia
3	BBMD	Bank Mestika Dharma
4	BBNI	Bank Negara Indonesia
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
6	BBTN	Bank Tabungan Negara
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia
8	BGTG	Bank Ganesha
9	BINA	Bank Ina Perdana
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
12	BMAS	Bank Maspion Indonesia
13	BMRI	Bank Mandiri
14	BNBA	Bank Bumi Arta

No	Kode	Nama Perusahaan
15	BNGA	Bank Cimb Niaga
16	BNII	Bank Maybank Indonesia
17	BNLI	Bank Permata
18	BSIM	Bank Sinarmas
19	BTPN	Bank BTPN
20	MAYA	Bank Mayapada Internasional
21	MCOR	PT Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk
22	MEGA	Bank Mega
23	NISP	Bank OCBC NISP
24	NOBU	Bank Nationalnobu
25	PNBN	Bank Pen Indonesia
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.3 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

Dalam pengujian hipotesis yang sudah ditentukan, ditemukan beberapa variabel yang saling berhubungan. Di Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas (independen), dan satu variabel terikat (dependen).

3.3.1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu rapat dewan komisaris, rapat dewan direksi, dan rapat dewan komite audit. Pengukuran masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

3.3.1.1. Rapat Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah pihak yang memiliki kekuasaan untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan pengurusan dalam perusahaan dan memberikan nasihat kepada direksi. Rapat Dewan Komisaris merupakan sarana komunikasi dan koordinasi antar anggota Dewan Komisaris

dalam menjalankan fungsinya sebagai pengendali manajemen. Rapat Dewan Komisaris untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan manajemen dan strategi perusahaan, serta mengevaluasi kebijakan yang telah atau telah diterapkan oleh manajemen, dan untuk mengatasi masalah yang menjadi perhatian. Meskipun direksi mengadakan rapat secara berkala, pengawasan akan lebih baik dan membantu direksi dalam mengambil keputusan yang tepat. Mengukur frekuensi rapat dewan komisaris dengan mengetahui jumlah rapat anggota dewan komisaris selama setahun yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan (Supriatna & M. Kusuma, 2009).

$$\text{Frekuensi Rapat Dewan Komisaris} = \sum \text{Rapat Dewan Komisaris}$$

3.3.1.2. Rapat Dewan Direksi

Direksi secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan strategis, mempertanyakan manajemen yang sehat, mengawasi rencana, keputusan dan tindakan manajemen, dan memantau perilaku etis, pelaporan keuangan, dan kepatuhan penegakan hukum, dapat sangat efektif dalam mencapai tata kelola yang baik dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan (Bulan, 2014).

Rapat dewan direksi diukur dengan jumlah pertemuan dewan yang diadakan oleh perusahaan. Jumlah pertemuan menunjukkan aktivitas dewan dalam mengelola perusahaan dan mengendalikan tindakan para pemimpinnya. Rapat

dewan diukur dengan melihat jumlah pertemuan dewan selama setahun.

$$Frekuensi\ Rapat\ Dewan\ Direksi = \sum\ Rapat\ Dewan\ Direksi$$

3.3.1.3. Rapat Dewan Komite Audit

Tugas utama komite audit adalah memastikan bahwa pelaporan keuangan dan prosedur pengungkapan dikelola dan dikendalikan dengan tepat. Untuk membantu dalam penciptaan akuntabilitas yang tepat, anggota komite audit harus memiliki keterampilan dalam bidangnya masing-masing, terutama di bidang akuntansi dan keuangan.

Berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM-LK nomor: Kep-643 / BL / 2012, Komite audit harus bertemu secara berkala minimal 4 kali dalam setahun. (Marsha & Ghozali, 2017). Jika komite audit lebih sering mengadakan rapat, komite audit akan memainkan peran yang lebih aktif dan efektif dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Peraturan OJK No. 55/PJOK.04/2015 mengamanatkan agar komite audit mengadakan rapat untuk memantau laporan keuangan yang disajikan, sehingga diharapkan jika intensitas rapat diadakan tinggi akan meningkatkan fungsi uji pemantauan. Untuk mengevaluasi variabel rapat komite audit, penelitian ini menghitung jumlah rapat yang diadakan selama setahun di laporan tahunan yang menjadi acuan penelitian (Dewayanto, 2022).

$$Frekuensi\ Rapat\ Komite\ Audit = \sum\ Rapat\ Komite\ Audit$$

3.3.2. Variabel *Dependen*

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan indikator keuangan, yaitu *return on asset* (ROA). ROA mencerminkan keuntungan bisnis dan kinerja bisnis dalam penggunaan total aset. ROA mewakili profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja bisnis karena ROA merupakan metrik yang cocok untuk mengevaluasi kinerja operasional. Return on assets (ROA) dapat mencerminkan profitabilitas bisnis dan efisiensi bisnis dalam menggunakan total asetnya (Prasetyo & Dewayanto, 2018). Untuk mendapatkan nilai ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Metode studi dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan semua data sekunder dan semua informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam dokumen. Sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan merupakan sampel penelitian (Prastiti & Meiranto, 2013). Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan pengumpulan jurnal, artikel, hasil penelitian sebelumnya dan media tertulis lainnya berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini (Prastiti & Meiranto, 2013).

3.5 Metode Analisis

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai ilmiah,

akademis dan sosial. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan PLS-SEM (*Parsial Least Square – Structural Equation Modelling*). Berikut Analisa yang dilakukan :

3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran ataupun deskriptif kumpulan data hasil pengamatan agar mudah dimengerti, dibaca, dan digunakan sebagai informasi. Melalui deskriptif. Dengan statistika deskriptif menggambar suatu variabel, seperti jumlah rata-rata, standar deviasi, nilai terendah, dan tertinggi (Prastiti & Meiranto, 2013).

3.5.2 *Structural Equation Modelling*

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan Software SmartPLS. SEM-PLS merupakan teknik yang menyelaraskan pemilihan teknik dengan tujuan penelitian dan hipotesis persamaan struktural (SEM) akan sesuai dan cocok untuk digunakan. SEM adalah teknik pemodelan statistik yang sangat populer dan banyak digunakan di bidang ilmu yang berbeda. SEM dapat dianggap sebagai kombinasi dari analisis faktor (confirmative factor analysis) dan analisis regresi atau aliran (analisis jalur). Selain menguji kebenaran dan keandalan model, analisis SEM juga bertujuan untuk memeriksa kelengkapan model internal.

3.5.2.1. *Inner Model* (Model Struktural)

Model Inner yang biasanya disebut dengan structural model dan *substantive theory* merupakan suatu penggambaran hubungan antar variabel yang diuji berdasar pada substantive theory. Berikut beberapa uji untuk model struktural yakni:

3.5.2.2.1 R Square (R^2)

Nilai *R Square* merupakan koefisien determinasi pada variabel dependen. semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. hasil *R*

Square diatas 0,67 untuk variabel dependen berarti variabel independen terhadap variabel dependen dikategorikan baik. Menurut (Chin, 1998 dalam Ghozali dan Latan, 2015) nilai *R Square* dikategorikan sebagai berikut 0,67 maka kuat, 0,33 sedang, dan nilai *R Square* sebesar 0,19 maka dalam kategori lemah.

3.5.2.2.2 *Predictive Relevance* (Q^2)

Nilai Q^2 bertujuan untuk menilai seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dan estimasi parameternya. Nilai $Q^2 > 0$ artinya suatu model memiliki nilai *predictive relevance*. Apabila nilai $Q^2 < 0$ berarti menunjukkan suatu model tidak memiliki *predictive relevance*. Dilakukan dengan prosedur *Blindfolding*.

- a. Jika nilai $0,02 \leq Q^2 < 0,15$, maka relevansi prediksi nya tergolong kecil.
- b. Jika nilai $0,15 \leq Q^2 < 0,35$, maka relevansi prediksi nya tergolong sedang.
- c. Jika nilai $Q^2 > 0,35$, maka relevansi prediksi nya tergolong besar.

3.5.2.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan Uji T bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *Path Coefisien* yaitu nilai koefisien jalur atau pengaruh struktur yang mendasarinya. Dilakukan dengan prosedur *Bootstrapping*. Apabila nilai t statistic lebih besar dari T table 1,96 (α level 5%) atau lebih dari 1,65 (α level 10%) maka hipotesis dinyatakan diterima.

Dapat juga dilakukan dengan melihat nilai P-values untuk melihat tingkat signifikansi. Kesalahan masih bisa ditoleransi apabila P-values < 0.05 apabila P-values > 0.05 kesalahan membutuhkan pertimbangan atau tidak dapat ditoleransi.